

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**I MADE DWITA SUDIKANANDA
NIM:2415664024**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**I Made Dwita Sudikananda
2415664024**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Setiap perusahaan pastilah ingin meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat berinvestasi para investor. Adanya hal tersebut membuat baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil ingin mencapai nilai perusahaan yang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadi motivasi bagi peneliti untuk meninjau kembali hubungan-hubungan tersebut. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai 2023. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 83 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel dan memperoleh sampel 16 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 48 pengamatan. Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif yang dilakukan peneliti menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (IBM SPSS tahun 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilain pihak penelitian ini menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *green accounting*, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman peran struktur kepemilikan institusional sebagai tata kelola yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan serta dapat dijadikan pemahaman bahwa faktor keberlanjutan dan kepemilikan internal belum cukup memengaruhi persepsi pasar dalam konteks industri energi.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Green Accounting, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional*

**THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND OWNERSHIP STRUCTURE
ON THE VALUE OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**I Made Dwita Sudikananda
2415664024**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Every company seeks to increase its firm value to attract investor interest. This drives both large and small companies to achieve optimal firm value. This study aims to analyze the influence of green accounting, managerial ownership structure, and institutional ownership structure on firm value. The inconsistent results from previous studies served as the motivation for researchers to re-examine these relationships. The companies in this study were those from the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The research population consisted of 83 companies. This study employed a purposive sampling method to determine the sample, obtaining a final sample of 16 companies with a total of 48 observations. The descriptive data analysis was conducted using the Statistical Package for the Social Sciences (IBM SPSS 2023) software. The findings of this study show that green accounting and managerial ownership structure have no significant effect on firm value. Conversely, the study found that institutional ownership structure has a positive and significant influence on firm value. Simultaneously, green accounting, managerial ownership structure, and institutional ownership structure have a significant effect on firm value. This research is expected to strengthen the understanding of the role of institutional ownership structure as an effective governance mechanism in enhancing firm value. It also provides an understanding that sustainability and internal ownership factors are not yet sufficient to influence market perception within the context of the energy industry.

Keywords : Corporate Value, Green Accounting, Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proporsal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
B. Hasil Uji Hipotesis	52
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Prosedur Pengambilan Sampel	31
Tabel 4.1	Penilaian <i>Green Accounting</i>	42
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Institusional.....	43
Tabel 4.3	Descriptive Statistics	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.10	Hasil Uji T	56
Tabel 4.11	Hasil Uji F	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 2.2 Model Hipotesis	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Populasi
- Lampiran 2: Sampel Perusahaan
- Lampiran 3: Tabulasi Data
- Lampiran 4: Hasil Olah Data SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor energi di Indonesia mengalami ekspansi signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sektor energi adalah segala kegiatan usaha yang berkaitan dengan penyediaan energi. Ini mencakup seluruh rantai dari eksplorasi dan penambangan sumber daya. Sektor ini vital karena energi menjadi komponen utama untuk menopang perekonomian dan berbagai aktivitas manusia, seperti industri, transportasi, dan rumah tangga. Beragam sumber energi seperti minyak, gas alam, dan batu bara dihasilkan dan menjadi elemen sentral dalam pengoperasian industri serta pembangkit tenaga listrik. Kemajuan sektor ini disertai dengan intensitas kompetisi antar perusahaan yang semakin meningkat. Biasanya, pendirian suatu badan usaha dilandasi oleh tiga motivasi utama, yakni meraih laba semaksimal mungkin, memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan, dan mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri (Andika dan Lubis, 2024). Baik perusahaan yang terdaftar di bursa maupun yang tidak, memiliki kesamaan tujuan dalam hal peningkatan nilai perusahaan (Paulina et al., 2020). Persaingan kian ketat karena perusahaan-perusahaan berlomba menciptakan nilai tambah agar mampu menarik perhatian para investor.

Nilai perusahaan yang meningkat sering kali merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan akuntansi lingkungan atau yang dikenal dengan *green accounting*. Dalam upaya

memperbesar nilai, perusahaan juga dituntut untuk menunaikan kewajiban ekologisnya. *Green accounting* menjadi pendekatan akuntansi yang menyertakan biaya lingkungan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dengan sistem ini, perusahaan mampu mengidentifikasi dampak-dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan secara lebih terstruktur. Penerapannya mendorong alokasi dana khusus untuk pengelolaan isu-isu lingkungan, yang di masa mendatang dapat mengurangi beban biaya operasional serta memperbaiki margin keuntungan. Ketika dilakukan secara berkesinambungan, strategi ini dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berjangka panjang (Gantino et al., 2023). Melalui manajemen biaya lingkungan yang sistematis, perusahaan dapat mengenali titik-titik efisiensi seperti pengurangan limbah atau konsumsi energi yang berlebihan.

Tak hanya faktor lingkungan, struktur kepemilikan juga memainkan peran penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Komposisi kepemilikan saham berdampak pada tata kelola, kebijakan strategis, dan tingkat kepercayaan investor. Struktur ini terbagi menjadi dua, yakni kepemilikan manajerial dan institusional. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dan institusi investasi. Model ini dinilai mampu menekan konflik keagenan yang terjadi antara pengelola dan pemilik saham. Sejalan dengan teori perusahaan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Sutrisno dan Sari (2020), konflik semacam ini dapat menghambat pencapaian nilai

perusahaan. Salah satu strategi untuk mereduksi konflik adalah melalui peningkatan porsi kepemilikan saham baik oleh manajemen maupun institusi (Rismayanti dan Putri, 2021). Investor institusional secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan sehingga dapat berfungsi sebagai pengawas terhadap potensi manipulasi laba.

Kepemilikan manajerial menggambarkan porsi saham yang dimiliki langsung oleh eksekutif perusahaan. Ketika manajer menjadi pemegang saham, mereka memiliki dorongan lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan tersebut turut memperbesar nilai aset pribadi mereka sebagai pemilik saham. Namun struktur kepemilikan yang terlalu terpusat juga dapat menjadi sumber kekhawatiran, terutama jika mayoritas saham berada di tangan segelintir pihak. Situasi ini berisiko menimbulkan isu terkait likuiditas saham dan transparansi tata kelola, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi investor terhadap perusahaan. Contoh nyata terjadi pada 20 September 2024, ketika Barito *Renewables Energy* mengalami penurunan saham sebesar 20% pasca dikeluarkan dari indeks FTSE *Russell*. Alasan penghapusan tersebut adalah karena tingginya konsentrasi kepemilikan—sebesar 97% dikuasai oleh empat pemegang saham saja. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai likuiditas saham dan potensi masalah dalam tata kelola, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan itu sendiri serta perusahaan lain yang terafiliasi. Bahkan, efeknya turut mendorong penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia sebesar 2%, menjadi hari perdagangan

terburuk sejak Agustus 2024 (Kompas, 2024). Peristiwa tersebut memperlihatkan pentingnya struktur kepemilikan yang proporsional dan transparan sebagai kunci dalam menjaga nilai perusahaan serta kepercayaan pasar.

Keberhasilan dalam suatu entitas bisnis dapat ditafsirkan dari tingginya nilai perusahaan. Maka dari itu, setiap korporasi perlu melakukan berbagai upaya untuk menjaga dan mengembangkan nilai tersebut secara berkelanjutan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari keyakinan investor terhadap potensi jangka panjang yang dimiliki perusahaan, meliputi performa keuangan, arah strategi operasional, serta kepatuhan terhadap prinsip kelestarian (Widyowati dan Damayanti, 2022). Salah satu metrik yang kerap digunakan sebagai tolok ukur adalah rasio Tobin's Q, yang membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku aset perusahaan. Semakin tinggi angka rasio ini, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga memperkokoh kepercayaan investor. Di samping fokus pada peningkatan nilai, perusahaan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan dampak yang timbul dari proses operasionalnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran global mengenai konsekuensi lingkungan yang ditimbulkan oleh industri energi. Bersamaan dengan tumbuhnya sektor energi, ditemukan semakin banyak dampak negatif dari aktivitas perusahaan yang menyentuh aspek ekologis. Industri energi kerap menjadi pemicu polusi udara akibat pelepasan emisi, pencemaran air dan tanah akibat limbah ataupun

kebocoran bahan bakar, serta degradasi ekosistem akibat eksploitasi sumber daya secara berlebihan. Bila perusahaan gagal dalam mengelola dampak ini, maka kerugian yang ditimbulkan akan melampaui batas internal dan merugikan masyarakat serta lingkungan sekitar.

Terkait dengan keberadaan perusahaan energi di Indonesia, terdapat ekspektasi dari berbagai pihak agar perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut mengadopsi pendekatan bisnis yang berwawasan lingkungan. Indonesia memiliki kekayaan sumber energi yang melimpah, namun penggunaannya perlu memperhatikan kelestarian alam. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengenali dan menata biaya lingkungan yang seringkali luput dari laporan keuangan konvensional. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengurangi paparan risiko keuangan akibat praktik operasional yang merusak lingkungan serta memperkuat daya saingnya di kancah internasional. Implikasi positif dari langkah ini akan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan sekaligus membangun kepercayaan dari investor dan masyarakat atas keberlangsungan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Sejumlah kajian mengenai implementasi *green accounting* dan struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, menandakan adanya celah riset atau research gap. Menurut studi oleh Erlangga et al. (2021), *green accounting* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan atas kinerja lingkungannya, maka hal tersebut menjadi

bagian dari penerapan *green accounting* yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penciptaan citra positif dan membangun kepercayaan stakeholder terhadap masa depan perusahaan. Namun, hasil yang berlawanan ditemukan oleh Sapulette dan Limba (2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Selain *green accounting*, struktur kepemilikan juga menjadi salah satu variabel yang diteliti. Ferdian (2023) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara Febriany (2023) menyimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh dalam konteks perusahaan sektor energi.

Mengacu pada pemaparan di atas, terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya, sehingga mendorong peneliti untuk mengeksplorasi ulang permasalahan tersebut. Studi ini diarahkan untuk mengisi kekosongan riset dengan mengambil topik “Penerapan *green accounting* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Sektor energi dipilih sebagai objek karena memiliki potensi dampak lingkungan yang besar serta berada di bawah pengawasan regulasi yang ketat. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021 hingga 2023 dengan jumlah populasi awal sebanyak 83 perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria seperti tercatat di BEI, mengungkapkan laporan keuangan, dan memiliki

struktur kepemilikan saham yang jelas. Penetapan kriteria ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Berdasarkan seleksi tersebut, didapatkan 16 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?
4. Apakah *green accounting*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang sebelumnya, ruang lingkup permasalahan dalam studi ini difokuskan pada variabel independen berupa penerapan *green accounting* dan konfigurasi kepemilikan saham, sedangkan variabel dependen yang menjadi pusat perhatian ialah nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.
- b. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.
- c. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan diatas, maka *output* dari adanya penelitian ini bisa memberikan gambaran dan juga acuan yang bermanfaat kepada:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan temuan empiris yang memperkuat pemahaman mengenai konsep dan urgensi penerapan *green accounting* serta konfigurasi kepemilikan saham, berikut dampaknya terhadap nilai perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang komprehensif mengenai praktik pengungkapan *green accounting*, komposisi kepemilikan saham, serta tingkat nilai perusahaan di lingkungan korporasi sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi strategis oleh para investor dalam mempertimbangkan peluang penanaman modal, sekaligus dijadikan landasan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan efisiensi.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah mahasiswa, khususnya dalam konteks studi serupa yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Dengan menghadirkan informasi serta referensi

yang relevan, hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bernilai bagi pengembangan kajian akademik yang berkaitan.

3) Bagi Mahasiswa

Melalui karya ilmiah ini, penulis berharap dapat memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai dampak penerapan *green accounting* dan konfigurasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor energi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan terhadap pengaruh *Green Accounting*, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan energi belum cukup kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Faktor ini kemungkinan belum menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan investasi di sektor ini.
2. Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum cukup untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dapat membatasi peran pengawasan internal yang efektif.

3. Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga memberikan dampak positif terhadap penilaian pasar terhadap perusahaan.
4. Secara simultan, *Green Accounting*, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan di sektor energi.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki dua implikasi utama, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan kebijakan bisnis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran struktur kepemilikan institusional sebagai mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak eksternal seperti investor institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa faktor

keberlanjutan dan kepemilikan internal belum cukup memengaruhi persepsi pasar dalam konteks industri energi. Ini membuka ruang untuk memperluas pendekatan teoritis dengan memasukkan dimensi seperti persepsi investor terhadap ESG (Environmental, Social, and Governance), pengendalian internal, serta regulasi lingkungan dalam sektor energi.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan energi, temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan partisipasi dan pengaruh pemegang saham institusional dalam struktur kepemilikan. Keterlibatan institusi yang lebih aktif dapat mendorong tata kelola yang lebih transparan dan menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat regulasi terkait kepemilikan institusional, serta mendorong praktik akuntansi lingkungan agar lebih terstandardisasi dan dilaporkan secara terbuka. Hal ini penting untuk menciptakan sistem pengungkapan lingkungan yang lebih transparan dan relevan bagi investor.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor energi, disarankan untuk memperkuat penerapan dan pengungkapan *Green Accounting* secara lebih komprehensif dan terukur, agar memberikan nilai tambah bagi investor dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal.
2. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen, penting untuk mengevaluasi kembali peran serta porsi kepemilikan manajerial agar benar-benar memberikan insentif jangka panjang yang dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti efektivitas komite audit, kualitas pengendalian internal, kinerja ESG, atau reputasi manajerial. Selain itu, metode kualitatif atau pendekatan campuran juga dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi dan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, J., & Lubis, I. N. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya*, 2164-2178.
- Dewi, P. P., & Wardani, I. S. (2022). *Green Accounting*, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 12. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan *Green Accounting* dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Ilmu Akuntansi*, 61-78.
- Febriany, N. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Ferdian, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *Ilmiah Manajemen*, 137-148.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kupna*, 31-43.
- Paulina, Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening : studi perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 6(3), 122–131.
- Respati, A. R., & Djumena, E. (2024, 9 23). *Didepak dari Indeks FTSE, BREN Akhirnya Buka Suara*. Diambil kembali dari Kompas: <https://money.kompas.com/read/2024/09/23/201400026/didepak-dari-indeks-ftse-bren-akhirnya-buka-suara>
- Rismayanti, I. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Leverage, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan: studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1667. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p05>

- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1).
- Suhardjo, Yulianty, S., & Chandra, T. (2021). The effect of ownership structure, debt policy, profitability, and firm size on firm value. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 148–167.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Sutrisno, & Sari, L. R. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening studi pada sektor property dan real estate. *Equilibrium Jurnal Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2).
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7109>
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9, 559-571.